

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase kritis dalam pembentukan dasar kognitif, emosional, dan sosial anak. Intervensi pendidikan berkualitas tinggi pada usia dini menawarkan manfaat pembelajaran yang berkelanjutan dan membantu meratakan ketidaksetaraan Pendidikan (Winarti et al., 2022). Namun, tantangan tetap ada, termasuk variabilitas kualitas program PAUD dan akses yang terbatas di beberapa wilayah (Musa et al., 2022).

Di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) melaporkan bahwa hanya sebagian guru PAUD yang telah memenuhi standar kualifikasi akademik dan pelatihan yang diwajibkan. Kompetensi guru, yang mencakup pengetahuan pedagogik, kemampuan interpersonal, dan kesiapan untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif, memainkan peran penting dalam menghasilkan hasil pembelajaran yang positif untuk anak-anak (Nurhayati & Rakhman, 2017). OECD (2018) menekankan bahwa kualitas interaksi antara guru dan anak merupakan faktor kunci dalam keefektifan pendidikan PAUD. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan profesional guru PAUD tidak hanya merupakan kebutuhan tetapi juga kewajiban moral dan ekonomi.

Merdeka Belajar, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2020, bertujuan untuk mereformasi sistem pendidikan nasional. Inisiatif ini mengakui pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, dengan tujuan utama mengembangkan potensi individu setiap anak (Gondiawati & Nurhayati, 2024). Merdeka Belajar menantang norma-norma pendidikan tradisional dengan mendorong metode pembelajaran yang lebih inovatif dan inklusif, yang membutuhkan guru untuk mengadopsi pendekatan yang lebih adaptif dan kreatif dalam pengajaran mereka (Rasmani, 2022). Program ini juga menekankan pentingnya penilaian autentik, yang menilai kemampuan siswa dalam konteks nyata dan pembelajaran berbasis proyek, yang mendukung penerapan pengetahuan dalam situasi praktis. Ini menandai pergeseran signifikan dari

pembelajaran hafalan ke pembelajaran yang lebih holistik, memerlukan guru untuk memiliki pemahaman mendalam tentang pedagogi inovatif dan keterampilan untuk mengimplementasikannya secara efektif (Winarti et al., 2022).

Dalam rangka mendukung guru dalam transisi ke praktik Merdeka Belajar, program pelatihan dan pengembangan profesional yang efektif menjadi krusial. Namun, untuk memastikan efektivitas program tersebut, diperlukan evaluasi yang komprehensif. Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) menawarkan kerangka kerja yang memungkinkan evaluasi menyeluruh dari berbagai aspek program pelatihan, dari perencanaan hingga implementasi dan hasil yang dicapai (Ismuningsih, 2022). Evaluasi konteks memeriksa lingkungan pendidikan dan kebutuhan spesifik guru PAUD, memastikan program pelatihan dirancang untuk memenuhi kebutuhan aktual. Evaluasi input menilai sumber daya, materi, dan strategi pelatihan yang digunakan, sedangkan evaluasi proses mengamati implementasi pelatihan itu sendiri. Akhirnya, evaluasi produk menilai sejauh mana program telah berhasil meningkatkan kompetensi guru dan mempengaruhi praktik pengajaran mereka.

Stufflebeam dan Shinkfield (2007) menggambarkan model CIPP sebagai metode untuk meningkatkan keefektifitasan dan efisiensi program melalui evaluasi yang berkelanjutan. Implementasi model ini dalam evaluasi program pelatihan guru PAUD dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan area yang memerlukan peningkatan, membimbing pengembangan program pelatihan lebih lanjut untuk memenuhi standar Merdeka Belajar secara efektif.

Studi oleh Mustafa dan colleagues (2021) pada implementasi Merdeka Belajar di beberapa sekolah di Indonesia menemukan bahwa guru menghadapi tantangan dalam mengadaptasi metodologi pengajaran baru karena kurangnya pelatihan dan sumber daya. Hal ini menegaskan pentingnya program pelatihan yang dirancang dengan baik dan evaluasi yang komprehensif untuk mendukung transisi ini. Evaluasi program pelatihan yang efektif tidak hanya memperkuat kemampuan guru untuk mengimplementasikan pendekatan Merdeka Belajar tetapi juga memastikan bahwa pendekatan ini diintegrasikan secara efektif ke dalam praktik pengajaran sehari-hari, meningkatkan hasil pembelajaran anak.

Pendekatan evaluasi yang berbasis pada model CIPP dapat membantu mengidentifikasi kesenjangan spesifik dalam kompetensi guru dan merancang intervensi pelatihan yang lebih tepat guna. Misalnya, jika evaluasi konteks mengungkapkan kebutuhan mendesak untuk pelatihan dalam pembelajaran berbasis proyek, maka program pelatihan dapat disesuaikan untuk memprioritaskan area ini. Demikian pula, evaluasi proses dan produk dapat memberikan wawasan tentang efektivitas metode pelatihan tertentu, memungkinkan penyempurnaan dan penyesuaian program berdasarkan umpan balik dan hasil yang dicapai. Oleh karena itulah peneliti memfokuskan penelitian ini dengan judul **“EVALUASI CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT) PROGRAM PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PAUD DALAM KONTEKS IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perlunya evaluasi terhadap efektivitas kurikulum dan metodologi pelatihan yang diberikan kepada guru PAUD untuk mendukung implementasi Merdeka Belajar.
2. Terdapat kecenderungan umum guru PAUD mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif yang diperlukan dalam Merdeka Belajar karena kurangnya pemahaman tentang prinsip dan praktik terbaik akibat tidak adanya evaluasi program pelatihan.
3. Belum membudayanya praktek evaluasi dan umpan balik terhadap program pelatihan diduga dapat mengurangi motivasi dan keterlibatan guru dalam mengikuti program pelatihan.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas maka fokus penelitian diarahkan kepada :

1. Rumusan Masalah

—bagaimana evaluasi CIPP (context input process product) program pelatihan peningkatan kompetensi guru PAUD dalam konteks implementasi merdeka belajar?||

2. Pertanyaan Penelitian

Untuk menjawab masalah yang dirumuskan diatas diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana hasil evaluasi Context program pelatihan peningkatan kompetensi guru PAUD dalam konteks implementasi merdeka belajar di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung?
- b. Bagaimana hasil evaluasi Input program pelatihan peningkatan kompetensi guru PAUD dalam konteks implementasi merdeka belajar di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung?
- c. Bagaimana hasil evaluasi Process program pelatihan peningkatan kompetensi guru PAUD dalam konteks implementasi merdeka belajar di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung?
- d. Bagaimana hasil evaluasi Product program pelatihan peningkatan kompetensi guru PAUD dalam konteks implementasi merdeka belajar di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah data tentang:

1. Hasil evaluasi Context program pelatihan peningkatan kompetensi guru PAUD dalam konteks implementasi merdeka belajar di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.
2. Hasil evaluasi Input program pelatihan peningkatan kompetensi guru PAUD dalam konteks implementasi merdeka belajar di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.
3. Hasil evaluasi Process program pelatihan peningkatan kompetensi guru PAUD dalam konteks implementasi merdeka belajar di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.

4. Hasil evaluasi Product program pelatihan peningkatan kompetensi guru PAUD dalam konteks implementasi merdeka belajar di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

Manfaat Teoretis

Penelitian ini berkontribusi pada literatur akademik dengan mengeksplorasi bagaimana model CIPP dapat diaplikasikan dalam evaluasi program pelatihan guru PAUD. Hal ini memperkaya pemahaman teoretis tentang evaluasi program pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini. Temuan penelitian juga dapat memperluas Pemahaman tentang Implementasi Merdeka Belajar. Penelitian ini berkontribusi kepada korpus pengetahuan mengenai aplikasi dan efektivitas model evaluasi CIPP dalam konteks pendidikan, memberikan perspektif baru tentang pendekatan evaluasi yang komprehensif dan multidimensi.

Manfaat Praktis

Bagi Lembaga PAUD.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan pertimbangan dalam menata dan meningkatkan kualitas program pelatihan guru PAUD, khususnya pengembangan sumber daya manusia, guru pengembang fasilitator pembelajaran serta pembuat kebijakan. dengan memastikan bahwa pelatihan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal mereka.

Bagi Guru PAUD.

Diharapkan bagi guru PAUD sebagai pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sesuai dengan standar nasional Pendidikan.

Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam rangka penelitian lebih lanjut oleh pihak pihak yang berkepentingan dengan menggunakan pendekatan yang sama ataupun berbeda

F. Definisi Operasional

1. Program Pelatihan: Ini merujuk pada serangkaian aktivitas terstruktur yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD. Dalam konteks penelitian ini, program pelatihan akan didefinisikan berdasarkan durasi pelatihan, materi yang diajarkan, metode pengajaran yang digunakan, dan kualifikasi pelatih.
2. Kompetensi Guru PAUD: Kompetensi guru PAUD didefinisikan sebagai kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengajar di PAUD. Pengukurannya dapat meliputi asesmen pengetahuan pedagogis, keterampilan mengajar, dan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip Merdeka Belajar.

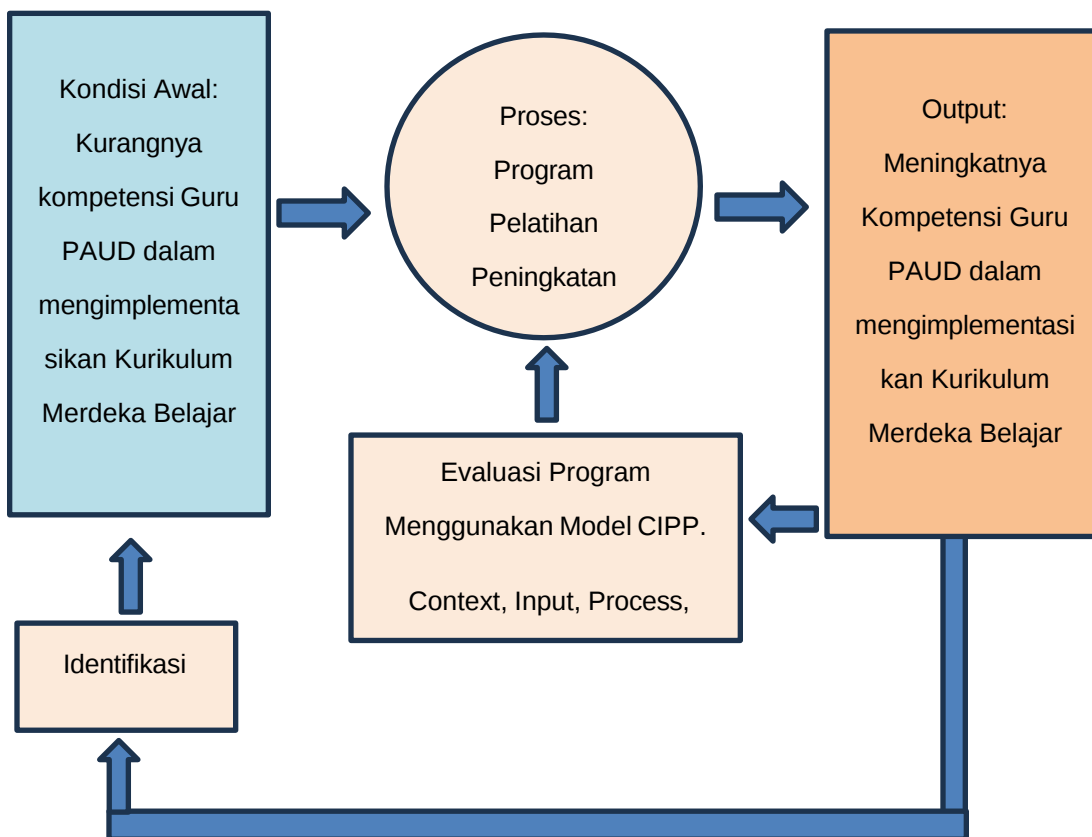
3. Indikator Peningkatan Kompetensi Guru PAUD

Indikator peningkatan kompetensi guru PAUD dalam konteks implementasi Merdeka Belajar adalah ukuran spesifik yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana program pelatihan telah berhasil meningkatkan kemampuan guru. Berikut adalah beberapa indikatornya:

- a. Pengetahuan Pedagogis mencakup Pemahaman tentang teori dan prinsip pendidikan anak usia dini dan Kesadaran tentang metode pembelajaran inovatif dan pendekatan berpusat pada anak.
- b. Keterampilan Mengajar mencakup Kemampuan dalam merancang dan melaksanakan rencana pelajaran yang kreatif dan menarik dan Keterampilan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan pengalaman belajar anak.
- c. Penerapan Prinsip Merdeka Belajar mencakup Penerapan pendekatan belajar yang fleksibel dan berpusat pada siswa dan Pemanfaatan kegiatan belajar yang mendorong kreativitas, inisiatif, dan eksplorasi mandiri oleh anak-anak.
- d. Pengembangan Kurikulum mencakup Kemampuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Merdeka Belajar ke dalam kurikulum dan Adaptasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dan kreatif.

- e. Evaluasi dan Penilaian mencakup Penggunaan metode penilaian yang sesuai untuk mengukur perkembangan anak secara holistic dan Kemampuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung perkembangan anak.
 - f. Kolaborasi dan Komunikasi mencakup Keterampilan berkomunikasi efektif dengan orang tua dan pemangku kepentingan dan Kerja sama dengan rekan guru dan kontribusi dalam pengembangan profesional komunitas guru.
4. Merdeka Belajar: merupakan inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, kreatif, dan berpusat pada siswa. Dalam penelitian ini, 'Merdeka Belajar' akan dioperasionalkan melalui prinsip-prinsipnya seperti yang diterapkan dalam program pelatihan, termasuk pendekatan pengajaran, kurikulum, dan evaluasi.
5. Model CIPP (Context, Input, Process, Product): Model ini digunakan sebagai kerangka untuk evaluasi program pelatihan.
- e. Context: Evaluasi konteks akan mengukur kondisi lingkungan dan kebutuhan yang ada sebelum program pelatihan.
 - f. Input: Evaluasi input akan melihat sumber daya, materi, dan strategi yang digunakan dalam program.
 - g. Process: Evaluasi proses akan menilai cara pelaksanaan program, termasuk metode pengajaran dan interaksi antara pelatih dan guru.
 - h. Product: Evaluasi produk akan mengukur hasil akhir dari program, seperti peningkatan kompetensi guru.

Paradigma alur pikir penelitian yang dapat kita lihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1. 1 Paradigma Penelitian